Ayahku Adalah Superhero

Di sudut kota yang lingkungannya cukup kumuh terdapat sebuah rumah yang tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil . Tinggalah seorang ayah dan anak perempuannya. Ayahnya seorang tunawicara .

Mereka hidup berbahagia meskipun ibunya sudah meninggal dunia . Sebagai seorang ayah yang harus berperan ganda yaitu sekaligus berperan sebagai ibu merupakan hal yang cukup berat , namun ayah tersebut tidak pernah merasa terbebani dan mengeluh dengan hal tersebut. Di satu sisi anak perempuannya merupakan anak yang periang dan selalu ceria sehingga mereka hidup dengan bahagia dan anak perempuannya tumbuh menjadi dewasa .

Ketika anak perempuannya duduk dibangku sekolah menengah atas dan mulai tumbuh menjadi remaja, masalah lain mulai timbul. Teman-teman disekolahnya sering mengejek dan mengatakan bahwa ayahnya bisu sehinggga anak perempuan tersebut menjadi sedih dan malu dengan kondisi ayahnya tersebut. Pada awalnya anak perempuan itu tidak bisa menerima keadaan ayahnya dan sering marah-marah kepada ayahnya. Namun dengan sabar dan penuh kasih sayang ayahnya selalu menasehati anaknya tetapi anaknya tetap membenci ayahnya karena malu mempunyai seorang ayah yang bisu.

Pada suatu hari ketika pulang dari sekolah, anak perempuan itu marah kepada ayahnya karena disekolah teman-temannya selalu mengejeknya dan mengatakan kepada ayahnya bahwa ia menyesal mempunyai ayah yang bisu, ia langsung masuk ke kamarnya dan mencampakan ayahnya . Hari itu tepat ulang tahun anak perempuan tersebut dan ayahnya ingin merayakan ulang tahun anaknya yang ke 17 sehingga dia keluar dan membeli kue dan sebuah kado . Sepulang dari toko kue ayahnya langsung menuju kamar anak perempuannya tersebut . Tetapi yang ditemukan anaknya sudah tergeletak di lantai dan di tanggan kanannya menggenggam pisau dan tangan kirinya penuh dengan darah . Ayahnya terkejut dan segera mengangkat anaknya dan membawa ke rumah sakit . Dia berlari sambil menggendong anaknya.

Ketika anaknya tersadar dirumah sakit, dia bertanya kepada suster “ suster siapakah yang membawa ku kerumah sakit” , suster menggelengkan kepalanya. Sejenak anak itu berfikir apa yang telah terjadi dengan dirinya karena dia melihat balutan perban ditangan kirinya dan ditangan kanannya tertancap jarum infus yang berisikan cairan darah. Sejenak anak itu berfikir apa yang telah terjadi dngan dirinya. Ia berusaha keras untuk mengingat nya. Akhirnya ia ingat apa yang telah diperbuat terhadap dirinya sendiri dan mulai berfikir dimanakah ayahnya.

Tak lama kemudian, masuklah suster dengan membawa pasien seorang laki-laki tua dengan kondisi yang cukup mengkhawatirkan dengan selang infus yang tertancap ditangannya. Anak tersebut tidak sempat melihat wajah pasien yang berada disamping tempat tidurnya karena terhalang oleh korden penyekat. Ia kemudian bertanya kepada suster “ Suster siapakah pasien yang berada disamping tempat tidurku ? “, kemudian suster itu menjawab “ dia adalah orang yang telah mendonorkan darahnya untuk mu, namun karena kondisi badannya kurang fit hampir saja nyawanya tidak tertolong “. Kemudian anak itu bertanya lagi “ siapakah dia suster ? “, suster menjawab “ kami belum bisa mendapat kan data diri orang ini karena kondisinya masih sangat lemah dan dia tidak bisa berbicara “ jawab suster itu. Anak itu terkejut sekali mendengar jawaban dari suster . Dia penasaran dan berusaha membuka korden pembatas .Betapa terkejutnya ia setelah mengetahui ternyata orang itu adalah ayahnya .Namun kondisi ayahnya masih terlihat sangat lemah . Akhirnya anak itu sadar dan menyesal dengan apa yang di perbuatnya selama ini .Ternyata ayahnya sangat menyayanginya walaupun ia bisu bahkan ia rela mengorbankan nyawanya sendiri untuk anaknya .

Setelah kondisi keduanya sudah cukup baik akhirnya mereka di perbolehkan pulang . Sejak kejadian itu anak perempuan tersebut sangat menyayangi ayahnya meskipun ia bisu . Akhirnya mereka hidup bahagia sampai anak perempuan itu dewasa .